



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS Y KOTA MEDAN

Armi Mawaddah^{1*}, Muhshsanah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

²Universitas Gajah Mada

*Corresponding author: armimawaddah513@gmail.com

Received : 1 Desember 2023 | Acceptance : 27 Januari 2024 | Published : 31 Januari 2024

ABSTRACT

Proper umbilical cord care is essential to prevent infections in newborns, which can lead to serious complications such as neonatal sepsis. Maternal knowledge plays a crucial role in determining safe cord care practices. This study aims to describe the level of maternal knowledge regarding umbilical cord care in the working area of Puskesmas Y, Medan City. This research employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 mothers with newborns aged 0–28 days residing in the area served by Puskesmas Y. Data were collected using a validated structured questionnaire and analyzed using univariate analysis presented in frequency and percentage distributions. The study found that most mothers had a moderate level of knowledge (52%), followed by good (33%) and poor (15%). The majority of respondents knew the importance of keeping the umbilical cord clean and dry (88%) and avoiding traditional substances (76%). However, only 54% were able to identify signs of cord infection. Knowledge about handwashing before cord care was also limited (67%). Mothers' knowledge regarding umbilical cord care is generally moderate, with several key aspects still inadequately understood. More intensive and context-specific educational interventions are necessary to improve maternal understanding and reduce the risk of neonatal infections.

Keywords: *Maternal Knowledge, Umbilical Cord, Newborn Care, Neonatal Infection*

ABSTRAK

Perawatan tali pusat yang tepat sangat penting untuk mencegah infeksi pada bayi baru lahir, yang dapat berujung pada komplikasi serius seperti sepsis neonatorum. Pengetahuan ibu merupakan faktor utama yang memengaruhi praktik perawatan tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Y Kota Medan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Sampel terdiri dari 100 ibu yang memiliki bayi usia 0–28 hari dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Y. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah divalidasi. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (52%), diikuti kategori baik (33%) dan kurang (15%). Sebagian besar responden mengetahui pentingnya menjaga tali pusat tetap bersih dan kering (88%) serta tidak menggunakan bahan tradisional (76%). Namun, hanya 54% yang mampu mengenali tanda-tanda infeksi tali pusat. Pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum perawatan juga masih terbatas (67%). Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat tergolong sedang, dengan beberapa aspek penting masih kurang dipahami. Intervensi edukatif yang lebih intensif dan kontekstual perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu dan mencegah infeksi neonatal.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Tali Pusat, Perawatan Bayi Baru Lahir, Infeksi Neonatal



PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat merupakan aspek fundamental dalam perawatan neonatus yang berdampak langsung terhadap penurunan risiko infeksi, terutama sepsis neonatorum yang masih menjadi salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir di negara berkembang (Lawn et al., 2020). Pada masa awal kehidupan, tali pusat menjadi titik masuk potensial bagi mikroorganisme patogen jika tidak dirawat secara higienis. Oleh karena itu, praktik perawatan tali pusat yang benar sangat penting dalam mencegah komplikasi infeksi dan menunjang transisi bayi menuju kehidupan ektrauterin yang sehat (Sharma et al., 2020).

Menurut World Health Organization (2022), sekitar 7% kematian neonatus di seluruh dunia disebabkan oleh infeksi akibat perawatan tali pusat yang tidak adekuat, dengan prevalensi lebih tinggi di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, peran ibu sebagai pengasuh utama memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan praktik perawatan tali pusat, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang prosedur perawatan yang benar perlu mendapat perhatian serius (Bulto et al., 2019).

Di Indonesia, data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa masih terdapat praktik tradisional yang berisiko, seperti penggunaan ramuan herbal, bubuk kopi, atau bedak pada tali pusat yang belum puput. Praktik-praktik ini berkontribusi pada peningkatan risiko infeksi dan keterlambatan proses penyembuhan (Kemenkes RI, 2020). Meski upaya edukasi telah dilakukan melalui program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), belum semua ibu memahami prosedur perawatan tali pusat yang sesuai standar, terutama pada wilayah dengan latar belakang pendidikan rendah dan akses informasi terbatas.

Penelitian oleh Fentie et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, paritas, pengalaman persalinan sebelumnya, dan keterpaparan terhadap informasi melalui layanan antenatal. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan yang tidak mendapat penyuluhan selama kehamilan cenderung melakukan perawatan tali pusat secara tidak higienis. Studi lain oleh Efa et al. (2021) di Ethiopia memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa hanya 34% ibu memiliki pengetahuan baik tentang perawatan tali pusat, sementara sisanya menunjukkan pemahaman yang keliru, termasuk kebiasaan memakaikan kain kotor atau menutup tali pusat agar cepat lepas.

Faktor budaya dan tradisi lokal juga memengaruhi cara ibu memperlakukan tali pusat bayi. Penelitian oleh Kumari & Ghosh (2022) di India menyebutkan bahwa sebagian besar ibu yang tinggal di wilayah pedesaan masih menggunakan bahan alami yang tidak steril, karena dipengaruhi oleh kepercayaan turun-temurun dari keluarga. Hal ini juga terjadi di beberapa daerah Indonesia, termasuk Kota Medan, di mana praktik perawatan masih bercampur antara modern dan tradisional, tergantung pada latar belakang sosial budaya masyarakat setempat.

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan primer di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyampaikan edukasi perawatan neonatal yang benar. Pelayanan antenatal care (ANC) dan kunjungan pasca persalinan menjadi momen penting untuk memberikan informasi tentang perawatan tali pusat. Namun demikian, efektivitas dari edukasi tersebut belum sepenuhnya dapat diandalkan tanpa evaluasi tingkat pengetahuan ibu secara sistematis. Studi oleh Desalegn et al. (2021) di Kenya menegaskan bahwa meskipun cakupan ANC tinggi, jika tidak diiringi penyuluhan yang efektif, maka pemahaman ibu tentang praktik perawatan neonatal tetap rendah.

Penelitian lokal juga menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. Hasil studi oleh Siregar et al. (2022) di Sumatera Utara menunjukkan bahwa hanya 40% ibu yang mengetahui tanda-tanda infeksi pada tali pusat, sementara sisanya tidak mengetahui

pentingnya menjaga area umbilikus tetap kering dan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan informasi yang diterima ibu belum menjangkau aspek esensial dalam perawatan bayi baru lahir.

Keterampilan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi juga menjadi faktor penting. Nurhasanah et al. (2021) menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh bidan di Posyandu atau Puskesmas sering kali masih bersifat verbal dan tidak dilengkapi dengan media visual atau demonstrasi praktik langsung. Padahal, pendekatan pendidikan kesehatan berbasis praktik terbukti lebih efektif meningkatkan retensi informasi dan mengubah perilaku ibu dalam perawatan neonatal (Rahman et al., 2021).

Selain itu, penggunaan teknologi informasi seperti media sosial, aplikasi kesehatan, atau grup edukasi ibu hamil dan menyusui telah mulai dimanfaatkan dalam promosi kesehatan ibu dan anak. Penelitian oleh Tanaka et al. (2023) di Jepang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edukatif selama kehamilan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sebesar 45% dibandingkan kelompok kontrol. Namun, di Indonesia, pemanfaatan teknologi ini masih belum merata, terutama di wilayah kerja Puskesmas dengan keterbatasan sumber daya.

Melihat pentingnya perawatan tali pusat yang benar serta tingginya angka kejadian infeksi neonatal yang masih disebabkan oleh praktik perawatan yang keliru, maka perlu dilakukan kajian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Y Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai pemahaman ibu terhadap aspek penting perawatan tali pusat, serta menjadi dasar dalam perencanaan intervensi edukatif yang lebih efektif dan terarah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Y Kota Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan potong lintang (cross-sectional), di mana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu secara aktual. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi baru lahir dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Y Kota Medan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0–28 hari, bersedia menjadi responden, serta dapat membaca dan menulis. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, yang dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi populasi secara umum.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang telah divalidasi oleh pakar keperawatan maternitas, terdiri dari dua bagian, yaitu data demografi dan pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. Aspek pengetahuan yang diukur meliputi pengertian, tujuan, cara merawat, tanda-tanda infeksi, dan praktik yang harus dihindari. Skor pengetahuan dikategorikan menjadi tiga: baik, cukup, dan kurang berdasarkan skor total dari jawaban benar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan ibu secara keseluruhan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian secara sukarela.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	33,0
Cukup	52	52,0
Kurang	15	15,0
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (52%), diikuti oleh kategori baik (33%), dan hanya 15% ibu yang tergolong dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai perawatan tali pusat, masih terdapat ruang untuk peningkatan edukasi, terutama dalam aspek tanda infeksi dan praktik perawatan yang tepat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (52%), diikuti baik (33%), dan kurang (15%). Hal ini menandakan bahwa walaupun sebagian besar ibu sudah memiliki pemahaman dasar mengenai perawatan tali pusat, terdapat aspek-aspek penting yang belum sepenuhnya dikuasai, terutama dalam mengenali tanda-tanda infeksi dan prinsip kebersihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Tesema et al. (2022) yang menemukan bahwa hanya 41,2% ibu di Ethiopia yang memiliki pengetahuan memadai tentang perawatan neonatal, termasuk perawatan tali pusat.

Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam praktik perawatan tali pusat yang aman. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah lebih mungkin melakukan perawatan yang tidak sesuai dengan standar medis, seperti membalut tali pusat, menggunakan bahan tradisional, atau tidak mencuci tangan sebelum merawat bayi. Menurut Titaley et al. (2021), praktik-praktik berisiko tersebut secara signifikan meningkatkan kejadian infeksi neonatus, terutama di daerah dengan prevalensi sanitasi rendah.

Ketidaktahuan ibu tentang tanda-tanda infeksi tali pusat dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis. Nurhayati et al. (2020) menekankan bahwa kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir menyebabkan sebagian ibu tidak segera membawa anaknya ke fasilitas kesehatan, sehingga meningkatkan risiko komplikasi. Dalam studi ini, hanya 54% responden yang mampu mengenali tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, dan keluarnya nanah dari tali pusat.

Aspek penting lainnya adalah perilaku mencuci tangan sebelum merawat tali pusat. Meskipun 67% responden mengetahui pentingnya mencuci tangan, masih ada 33% yang belum memahami hal tersebut. Penelitian oleh Bhutta et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi sederhana tentang praktik mencuci tangan mampu menurunkan risiko infeksi neonatal hingga 50% di negara berkembang.

Pengetahuan ibu tentang larangan penggunaan bahan non-medis juga masih belum optimal. Studi oleh Agunbiade dan Ogunleye (2019) di Nigeria mengungkapkan bahwa sekitar 29% ibu masih menggunakan abu, bedak, atau minyak tradisional pada tali pusat karena warisan budaya. Dalam konteks Medan, fenomena serupa juga masih ditemui di masyarakat yang belum sepenuhnya mengakses informasi kesehatan yang berbasis bukti.

Edukasi kesehatan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Adhikari et al. (2021) menyatakan bahwa konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan selama ANC (antenatal care) berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan

bayi baru lahir. Namun, menurut Patel et al. (2019), hanya 48% ibu yang mendapatkan edukasi yang memadai selama kehamilan tentang perawatan tali pusat.

Media sosial dan teknologi informasi menjadi sumber alternatif yang semakin dominan. Studi oleh Liu et al. (2022) di Tiongkok menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi mobile untuk ibu hamil terbukti meningkatkan pengetahuan neonatal secara signifikan. Di Indonesia, pendekatan ini masih perlu dikembangkan secara sistematis di tingkat layanan primer seperti puskesmas.

Keterlibatan keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pengetahuan. Menurut Tura et al. (2021), ibu yang mendapat dukungan dari pasangan dan keluarga lebih mungkin mempraktikkan perawatan tali pusat dengan benar. Oleh karena itu, strategi edukasi sebaiknya melibatkan suami dan anggota keluarga lainnya, terutama di masyarakat kolektif seperti di Medan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan risiko infeksi tali pusat, sebagaimana ditemukan oleh Mulatu et al. (2022). Dalam studi mereka, ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 3 kali lebih rendah untuk melakukan perawatan yang salah dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Intervensi berbasis komunitas juga terbukti efektif. Yusuf et al. (2020) mengembangkan program edukasi berbasis kader kesehatan di wilayah urban padat penduduk di Makassar dan menemukan peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu setelah mengikuti sesi edukasi interaktif berbasis budaya lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain potong lintang yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta potensi bias informasi karena penggunaan kuesioner self-report. Penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal dan observasi langsung terhadap praktik ibu di rumah akan memberikan data yang lebih objektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sangat diperlukan, terutama dalam aspek kebersihan dan deteksi dini tanda infeksi. Strategi yang dapat dilakukan antara lain melalui edukasi berkelanjutan selama ANC dan masa nifas, pelatihan kader kesehatan, pemanfaatan media digital, serta pelibatan keluarga sebagai agen perubahan perilaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Y Kota Medan masih tergolong sedang, dengan mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan cukup. Meski sebagian besar ibu memahami prinsip dasar perawatan seperti menjaga tali pusat tetap kering dan tidak mengoleskan bahan asing, masih terdapat kekurangan signifikan dalam aspek pengenalan tanda-tanda infeksi dan kebersihan tangan sebelum perawatan. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap praktik perawatan yang aman, yang pada akhirnya berdampak pada pencegahan infeksi neonatal. Oleh karena itu, peningkatan edukasi yang lebih terstruktur dan berkesinambungan menjadi aspek penting dalam upaya menurunkan risiko komplikasi pada bayi baru lahir, khususnya infeksi tali pusat.

Puskesmas dan tenaga kesehatan perlu memperkuat program edukasi ibu hamil dan nifas melalui penyuluhan yang lebih interaktif, berbasis praktik, dan disesuaikan dengan konteks sosial budaya masyarakat. Materi edukasi sebaiknya mencakup tanda-tanda infeksi, langkah perawatan yang benar, serta larangan penggunaan bahan tradisional yang tidak steril. Pelibatan keluarga, khususnya suami dan tokoh masyarakat, juga penting untuk memperkuat dukungan terhadap perilaku perawatan yang aman. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video edukatif atau aplikasi berbasis kesehatan dapat menjadi alternatif penyampaian informasi yang lebih menarik

dan mudah diakses. Untuk ke depan, disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan observasional dan jangka panjang untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, praktik aktual di rumah, dan outcome klinis bayi baru lahir.

REFERENSI

- Adhikari, R., Rao, S., & Paudel, D. (2021). Role of health workers in improving newborn care knowledge among pregnant women in Nepal. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *21*(1), 156. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03683-w>
- Agunbiade, O. M., & Ogunleye, O. V. (2019). Cultural beliefs and traditional practices on neonatal care in Nigeria. *Journal of Global Health Reports*, *3*, e2019027. <https://doi.org/10.29392/joghr.3.e2019027>
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Black, R. E. (2020). Evidence-based interventions for improving maternal and child nutrition. *The Lancet*, *382*(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Bulto, G. A., Demissie, D. B., & Tulu, A. S. (2019). Knowledge and practice of neonatal cord care among postnatal mothers in health centers of Addis Ababa, Ethiopia. *PLOS ONE*, *14*(9), e0221967. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221967>
- Desalegn, M., Kebede, Y., & Bedaso, A. (2021). Knowledge and practice of essential newborn care and associated factors among postnatal mothers in health facilities. *Global Pediatric Health*, *8*, 2333794X211014595. <https://doi.org/10.1177/2333794X211014595>
- Efa, B. W., Debela, T. F., & Daba, W. J. (2021). Knowledge and practice of umbilical cord care among mothers in Ethiopia: A cross-sectional study. *African Health Sciences*, *21*(3), 1332–1338. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i3.34>
- Fentie, H., Abebe, S. M., & Ayele, T. A. (2020). Assessment of knowledge and associated factors towards umbilical cord care among postpartum mothers. *BMC Research Notes*, *13*, 334. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05214-4>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumari, S., & Ghosh, S. (2022). Traditional cord care practices and beliefs among mothers in rural India: A qualitative inquiry. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, *9*(3), 1150–1155. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20220542>
- Lawn, J. E., Blencowe, H., Oza, S., You, D., Lee, A. C., Waiswa, P., & Cousens, S. N. (2020). Every Newborn: Progress, priorities, and potential beyond survival. *The Lancet*, *384*(9938), 189–205. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60496-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60496-7)
- Liu, X., Li, Y., & Zhang, H. (2022). Mobile health application use and maternal knowledge of newborn care: A randomized trial. *Digital Health*, *8*, 20552076221119323. <https://doi.org/10.1177/20552076221119323>
- Mulatu, T., Worku, A., & Mekonnen, F. (2022). Knowledge of neonatal danger signs and cord care practices among mothers in Southwest Ethiopia. *International Health*, *14*(2), 172–179. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihab020>
- Nurhasanah, N., Harahap, R., & Lubis, N. (2021). Efektivitas penyuluhan perawatan tali pusat terhadap pengetahuan ibu nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(2), 87–94.
- Nurhayati, N., Sari, D., & Wibowo, M. (2020). Early detection of neonatal infection: Maternal knowledge in rural Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, *10*(2), 111–118. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i2.25367>
- Patel, A., Bucher, S., Pusdekar, Y., Esamai, F., Krebs, N. F., Goudar, S. S., ... & Batra, M. (2019). Rates and determinants of neonatal infections in developing countries: Results from a multi-

- center cohort study. *Pediatrics*, 143(1), e20181224. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-1224>
- Rahman, M. A., Hossain, S., & Jahan, M. (2021). Effectiveness of health education intervention on knowledge and practice of umbilical cord care among mothers. *Nursing Open*, 8(6), 3541–3549. <https://doi.org/10.1002/nop2.914>
- Sharma, D., Dutta, S., & Narang, A. (2020). Umbilical cord care practices and its relationship with neonatal sepsis. *Indian Journal of Pediatrics*, 87(10), 793–798. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03273-1>
- Siregar, S., Sihombing, R., & Sembiring, A. (2022). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dan hubungannya dengan kejadian infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Keperawatan Medika*, 10(1), 15–22.
- Tanaka, Y., Tsuji, Y., & Hayashi, K. (2023). Digital health intervention for improving maternal knowledge on neonatal care: A randomized controlled trial. *Journal of Global Health Reports*, 7, e2023020. <https://doi.org/10.29392/001c.72312>
- Tesema, G. A., Tessema, Z. T., Tamirat, K. S., & Teshale, A. B. (2022). Maternal health service utilization and newborn care practices in Ethiopia. *BMC Public Health*, 22(1), 812. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13142-9>
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., & Roberts, C. L. (2021). Factors associated with non-utilisation of postnatal care services in Indonesia. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 11(2), 191–198. <https://doi.org/10.2991/jegh.k.200303.001>
- Tura, G., Fantahun, M., & Worku, A. (2021). The effect of maternal education and health facility delivery on newborn care practices. *Health Policy and Planning*, 36(4), 420–427. <https://doi.org/10.1093/heapol/czaa142>
- WHO. (2022). *Newborns: Improving survival and wellbeing*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborns-reducing-mortality>
- Yusuf, A. H., Rachmawati, P. D., & Mahmudah, M. (2020). The effect of culturally-based counseling on newborn care knowledge in urban poor communities. *Belitung Nursing Journal*, 6(5), 196–202. <https://doi.org/10.33546/bnj.1077>
- Zhang, W., Wang, Y., & Wu, Q. (2022). Family support and maternal behaviors on newborn care in rural China. *Global Pediatric Health*, 9, 2333794X221094672. <https://doi.org/10.1177/2333794X221094672>